

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Subsektor pertanian yang dapat mengembangkan produksi dalam negeri serta dapat meningkatkan pendapatan yaitu hortikultura. Produk hortikultura adalah komoditi pertanian yang memiliki peluang serta potensi untuk dilakukan pengembangan menjadi produk yang unggul serta mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia. Produk komoditas hortikultura di Indonesia terbagi menjadi empat kelompok besar antara lain sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peranan penting dalam menyediakan zat gizi, vitamin, dan serat yaitu sayuran. Sayuran juga mudah untuk dibudi dayakan dengan berbagai macam jenis budi daya serta jenis tanaman yang dipilih untuk dibudi dayakan yang mempunyai manfaat sehingga memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Budi daya sayuran yang cukup menguntungkan bagi petani adalah budi daya sayuran *horenso*. Sayuran *horenso* termasuk dalam famili *Chenopodiaceae* dan termasuk ke dalam sayuran hortikultura daun. Sayuran *horenso* mempunyai tekstur yang berbeda dengan sayuran bayam lainnya, sayuran *horenso* mempunyai tekstur yang lebih empuk. Sayuran *horenso* sangat prospektif karena harganya jauh lebih tinggi dari sayuran bayam lokal. Bayam Jepang (*horenso*) banyak diminati karena rasanya yang enak serta kaya akan sumber kandungan gizi yang baik untuk kesehatan tubuh yang tidak kalah dengan bayam lokal. Kandungan gizi sayuran *horenso* dapat dilihat pada Lampiran 2.

Manfaat kesehatan bayam Jepang (*horenso*) dua diantaranya yaitu mencegah kanker dan memperbaiki kondisi kulit. *Horenso* merupakan sumber vitamin A dan vitamin C yang cukup tinggi. Vitamin A berfungsi untuk mencerahkan warna kulit dan vitamin C berperan penting dalam memperbaiki sel-sel kulit (Hakiem 2016). Jumlah permintaan sayuran eksotis di wilayah Jakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari sebelumnya, khususnya jumlah permintaan dari sayuran *horenso*. Jumlah permintaan sayuran eksotis wilayah Jakarta tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

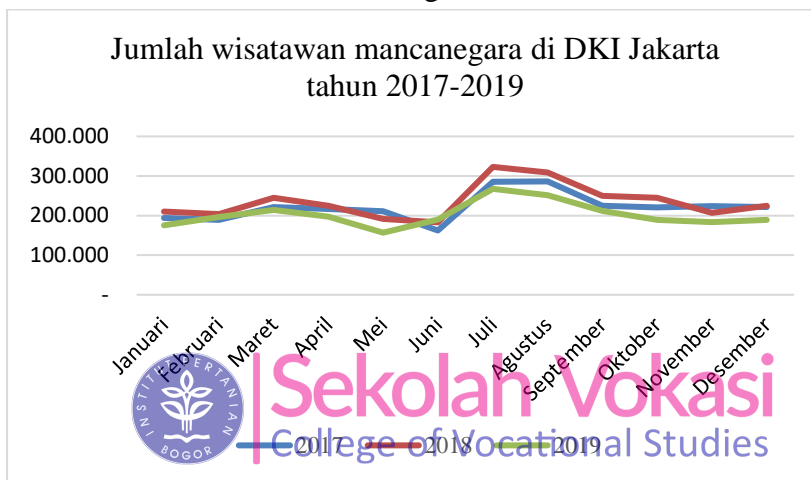
Tabel 1 Jumlah permintaan sayuran eksotis wilayah Jakarta tahun 2021

No	Komoditi	Jumlah permintaan (kg)		
		2019	2020	2021
1	<i>Altari</i> (lobak bulat)	90.869	99.956	109.952
2	<i>Daikon</i> (lobak panjang)	106.150	116.765	128.442
3	Daun knip	97.900	107.690	118.459
4	<i>Gobo</i> (talas Jepang)	74.580	82.038	90.241
5	<i>Horenso</i> (bayam Jepang)	95.040	104.544	114.999
7	<i>Kyuri</i> (timun Jepang)	31.790	34.969	38.464
6	Pakcoy	42.790	47.069	51.776
8	<i>Zucchini</i> (terong Italia)	21.525	23.678	26.045

Sumber: P4S Agrofarm Cianjur (2022)

Sayuran *horenso* atau bayam jepang (*Spinacia Oleracea Linnaeus*) merupakan produk utama yang akan dilakukan pada pengembangan bisnis P4S Agrofarm Cianjur dan salah satu produk sayuran yang mempunyai jumlah permintaan yang tinggi di P4S Agrofarm Cianjur. Sayuran *horenso* dikatakan sayuran eksotis yang artinya sayuran yang berasal dari suatu negara yang dapat dilakukan budi daya di negara lain. Sayuran eksotis memiliki daya tarik tersendiri dengan bentuknya yang unik. Sayuran *horenso* digemari oleh warga negara asing dan masyarakat pada umumnya. Banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yang menjadi target dari sayuran *horenso* berada di wilayah DKI Jakarta membuat dari prospek usaha budi daya sayuran cukup tinggi. Jumlah wisatawan mancanegara di DKI Jakarta tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Jumlah wisatawan mancanegara di DKI Jakarta tahun 2017-2019



Sumber: Statistik Sektor Provinsi DKI Jakarta

Sayuran *horenso* dapat dibuat berbagai makanan olahan, bahkan disajikan sebagai hidangan mewah di restoran-restoran Korea. Permintaan terhadap produk sayuran *horenso* tersebut merupakan permintaan dari supermarket Korea yang tersebar di wilayah Jakarta, Tangerang, dan Cikarang. Data permintaan sayuran *horenso* di P4S Agrofarm Cianjur seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan sayuran *horenso* pada P4S Agrofarm Cianjur tahun 2021

Produk	Jumlah		Selisih (kg) /tahun
	Jumlah permintaan (kg) /tahun	Jumlah produksi (kg) /tahun	
<i>Horenso</i>	10.368	3.041	7.327

Sumber: P4S Agrofarm Cianjur (2022)

Jumlah permintaan terhadap sayuran *horenso* pada P4S Agrofarm Cianjur yang ditunjukkan pada Tabel 2 mempunyai jumlah permintaan yang tinggi tetapi penawaran yang dapat diproduksi perusahaan masih relatif sedikit, sehingga belum dapat memenuhi permintaan sayuran *horenso* secara menyeluruh. Perusahaan mengambil sayuran dari mitra perusahaan yang membudi dayakan komoditas *horenso*. Namun harga sayuran tersebut cukup tinggi yang membuat dari

keuntungan yang didapatkan perusahaan menjadi berkurang. Selain itu, kualitas sayuran terkadang masih kurang sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

Terdapatnya selisih dari permintaan dan penawaran tersebut dapat menjadi suatu peluang pasar yang potensial untuk perusahaan dalam melakukan pengembangan bisnis. Di sisi lain, perusahaan masih mempunyai lahan kosong seluas 747,48 m² yang dapat dimanfaatkan, sehingga selaras dengan kondisi permintaan sayuran yang masih terdapat selisih untuk dapat dimanfaatkan lahan kosong tersebut dengan melakukan peningkatan produksi sayuran *horensa*.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pada P4S Agrofarm Cianjur
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial pada P4S Agrofarm Cianjur



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies